

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik yang dimana proses ini memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun saat ini masih ada guru yang menganut pemahaman lama, yaitu guru sebagai pusat pembelajaran. Jadi disini guru yang mendominasi proses pembelajaran dan hanya memberikan semua pengetahuannya kepada peserta didik. Dan sebagai peserta didik hanya dapat menerima informasi yang diberikan tanpa berusaha mencari sendiri apa yang mereka ingin ketahui. Materi yang disajikan oleh guru menjadi bahan hafalan bagi peserta didik. Hal ini menyebabkan konsep yang diterima oleh peserta didik tidak dapat diterima dengan baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor peserta didik, alat pendukung terjadinya pembelajaran, dan lingkungan. Alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru merupakan alat pendukung pembelajaran karena guru bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. peserta didik diharapkan dapat berperan penuh dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.

Para pakar pendidikan telah banyak melakukan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diujicobakan namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat, karena dalam proses pembelajaran tergantung pada banyak hal. Selain itu para pendidik diharapkan melakukan pembenahan-pembenahan jika ada permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut harus dicarikan jalan keluarnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu penanggulangan permasalahan dalam pendidikan adalah dengan melakukan penelitian-penelitian guna mencari alternatif pemecahan masalah. Penelitian dapat dilakukan oleh guru atau calon guru guna mencari fakta-fakta pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai contoh yaitu mencari data yang akan menunjukkan letak permasalahan pada proses pembelajaran. Salah satu langkah yang

dilakukan guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Dilihat dari kenyataannya, pembelajaran PJOK masih belum maksimal untuk mencapai harapan.

Dilihat dari kenyataannya dalam pembelajaran PJOK masih belum terwujudnya hasil yang maksimal untuk mencapai sasaran target mencapai hasil belajar. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Oktober 2018. Hasil yang dilakukan menunjukkan dari sekian materi yang diberikan dalam pembelajaran PJOK, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang ditemukan khususnya pada penggunaan teknik dasar *passing* dalam permainan Sepak Bola oleh peserta didik. Hal ini juga didukung dengan data berupa nilai yang diperoleh peserta didik beradada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Masalah tersebut dilihat berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2018 yaitu pada peserta didik kelas XI di SMA Saraswati Seririt. Hasil belajar Aspek psikomotor yang di peroleh dari nilai ulangan harian pada kelas XI SMA Saraswati Seririt yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 176 peserta didik dengan rincian peserta didik tidak tuntas 98 orang dan yang tuntas berjumlah 78, sehingga dapat di simpulkan hasil belajar peserta didik sebelum mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan. Dari nilai tidak tuntas tersebut di dapatkan hasil bahwa nilai aspek psikomotor dari materi *passing* permainan sepak bola masih banyak yang belum tuntas. jadi di sini saya menggunakan pembelajaran kooperatif STAD yang pasti akan lebih baik. Permasalahan peserta didik muncul dikeranakan guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Bisa di bilang masih menggunakan *teacher center* yang membuat siswa tidak aktif dan mengakibatkan siswa tidak serius mengikuti pembelajaran. Ini ditandai dengan sikap kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi teknik dasar *passing* sepak bola

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PJOK, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Untuk mengaktualisasikan hal tersebut diperlukan model

pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu peserta didik secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran penjasorkes maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Maka perlunya peran guru PJOK sebagai pendidik untuk memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pelajaran dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para peserta didik akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran khususnya pelajaran PJOK pada materi teknik dasar *passing* sepak bola. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, guru PJOK diharapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerjasama memberikan ide-ide dan pendapat dari masing-masing peserta didik dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat di dalam kelompoknya tersebut dan model pembelajaran ini sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya: (1) Septianto dan Kholis (2015) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan *Software Multisim* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil

belajar peserta didik pada mata pembelajaran mengukur besaran-besaran listrik dalam rangkaian elektronika di kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. (2) Suroyo dan Hartati (2014) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *shooting* sepakbola pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kediri dengan nilai $t_{hitung} 4,488 > t_{tabel} 2,042$. (3) Sari dan Abdullah (2014) juga menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi elastisitas kelas VIII SMAN 1 Gedangan.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mencoba mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada peserta didik kelas XI SMA Saraswati Seririt

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas adapun identifikasi masalah yang di kemukakan yaitu:

1. Peserta didik cenderung belajar individu
2. Peserta didik kurang bias saling tolong menolong antar peserta didik lainnya
3. Peserta didik kurang mampu untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya

1.3 Pembatasan Masalah

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada peserta didik kelas XI SMA Saraswati Seririt tahun pelajaran 2018/2019
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari populasi menggunakan eksperimen semu atau quasi experimental.
3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola pada peserta didik kelas XI SMA saraswati seririt tahun pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola pada peserta didik kelas XI SMA Saraswati seririt tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dalam segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyediaan informasian referensi tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pendidikan, olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran *passing* sepak bola

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

1. Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga belajar peserta didik lebih bermakna
2. Membantu peserta didik dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar sepak bola, sehingga peserta didik dapat belajar lebih aktif lagi.

3. Dapat menumbuhkan motivasi serta pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga nantinya penggunaan suatu teknik atau gerakan akan meningkat
- b. Bagi Guru
1. Meningkatkan wawasan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam teknik dasar *passing* sepak bola.
 2. Meningkatkan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam teknik dasar *passing* sepak bola.
- c. Bagi Sekolah
1. Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
 2. Dapat di jadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran pejasorkes.
- d. Bagi Peneliti
1. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran
 2. menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjasorkes.